

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Implementasi Bahasa Jurnalistik pada pemberitaan kriminal dapat mengidentifikasi bias pada berita tentang informasi kriminal, seperti pemilihan bahasa yang menekankan pada jenis kejahatan tertentu. Implementasi menurut Usman merupakan aktivitas, aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan (2002:70), menurut penjelasan tersebut implementasi merupakan kegiatan terencana agar mendapatkan aksi atau tindakan sesuai dengan tujuan kebijakan tertentu. Ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang informasi dan transaksi elektronik yang mengatur tentang penggunaan bahasa yang tidak mengandung unsur pornografi, kekerasan, serta sara dalam media elektronik. Oleh karena itu penting untuk memperhatikan implementasi Bahasa Jurnalistik pada berita karena terdapat tanggung jawab sosial pers terhadap masyarakat.

Komisi kebebasan pers yang dicetuskan oleh Hutchins mengatakan teori tanggung jawab sosial adalah gambaran atas ketidakpuasan tentang interpretasi pada fungsi pers serta pelaksanaan mengenai interpretasi terhadap fungsi pers tersebut (Triyono: 2013:198). Teori ini menyatakan bahwa jurnalis memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat dalam penetapan standar profesional yang benar dan seimbang terhadap suatu informasi yang dibagikan. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui berbagai upaya yang dilakukan media pers dalam mempertanggungjawabkan berita yang telah dibagikan kepada khalayak.

Khalayak media massa terdiri dari berbagai jenis manusia dengan latar belakang pendidikan, pengetahuan, minat, perhatian, daya tangkap, dan kebiasaan yang beragam. Hal ini menjadi tantangan bagi para wartawan untuk mengkomunikasikan informasi secara efektif dan menjangkau seluruh target khalayak media massa (Anwar, 2013:16). Khalayak media massa memiliki keragaman yang tinggi, mulai dari tingkat pendidikan, minat, perhatian, hingga kebiasaan. Hal tersebut membuat wartawan harus menyampaikan informasi secara efektif dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Hal ini melibatkan kemampuan untuk menggunakan Bahasa Jurnalistik yang sesuai dengan kaidahnya, agar berita dapat diterima dengan jelas oleh pembaca.

Permasalahan Bahasa Jurnalistik pada berita kriminal muncul dari berbagai faktor. Salah satu faktor utama adalah kurangnya pemahaman jurnalis terhadap prinsip-prinsip Bahasa Jurnalistik. Selain itu, adanya tuntutan media massa untuk menghasilkan berita yang sensasional dan menarik perhatian pembaca. Tuntutan sensasionalisme ini sering mendorong jurnalis untuk menggunakan bahasa yang berlebihan bahkan provokatif agar pembaca yang melihat judul berita menjadi tertarik untuk membaca dan mengunjungi laman berita untuk mendapatkan angka pembaca yang banyak. Kesalahan dalam implementasi Bahasa Jurnalistik yang tidak tepat pada berita kriminal dapat berdampak pada berbagai aspek seperti, berita yang tidak adil dan berimbang, berita tidak faktual dan pelanggaran privasi baik korban maupun pelaku.

Harianhaluan.com selama periode November 2023 - Januari 2024 memuat berita tentang kriminalitas. Berita dimuat pada 20 November 2023 dengan judul “Empat Pengedar Sabu di Dhamasraya Ditangkap Polisi, Dua Diantaranya Ibu

Rumah Tangga” menceritakan penangkapan pelaku pengedar sabu, pada judul berita terlihat menonjolkan pelaku perempuan lengkap dengan statusnya sebagai Ibu Rumah Tangga.

“Dua ibu rumah tangga dan dua orang pria ditangkap Satuan Reserse Narkoba Polres Dhamasraya saat melakukan penggerebekan pada malam Minggu, tanggal 20 November 2023”

Berita yang dimuat kembali menonjolkan status pelaku perempuan dan tidak memuat status dua pelaku pria yang lain. terlihat bahwa berita ini tidak berimbang. Selanjutnya isi berita menjelaskan bahwa hanya satu pelaku yang berstatus sebagai Ibu Rumah Tangga, pelaku perempuan yang lain berstatus sebagai pedangang dan pelaku laki-laki merupakan pelajar dan pekerja swasta.

Menurut Sumadiria (2016:7) Bahasa Jurnalistik didefinisikan sebagai bahasa yang digunakan oleh para redaktur, wartawan, atau pengelola media massa dalam proses penyusunan, menyajikan, memuat, menyiarkan, dan mempublikasikan berita serta laporan peristiwa atau pernyataan yang benar, aktual, penting dan menarik dengan tujuan agar isi berita dapat dipahami dan maknanya cepat ditangkap, dengan demikian Bahasa Jurnalistik merupakan bentuk bahasa yang digunakan oleh redaktur, wartawan, atau pengelola media massa dalam berbagai tahap proses penyusunan dan penyajian berita. Bahasa ini harus memastikan bahwa berita atau laporan peristiwa yang disampaikan bersifat benar, aktual, penting, dan menarik. Selain itu, tujuan Bahasa Jurnalistik adalah agar informasi yang disampaikan mudah dipahami oleh pembaca atau pemirsa, dan maknanya dapat dengan cepat ditangkap. Dengan demikian, Bahasa Jurnalistik memiliki fungsi komunikatif yang kuat untuk menyampaikan informasi secara efektif kepada khalayak.

Artikel berita selanjutnya, dimuat pada 10 Desember 2023 dengan judul “Ampun! Bikin Malu Sumatera Barat, Jalan Tol Padang-Sicincin Jadi Proyek Mangkrak Paling Ribet Se-Indonesia Karena 13 Orang ini” menceritakan proyek tol Padang-Sicincin yang tertunda karena kasus korupsi proyek tol. Berita juga memuat nama-nama pelaku korupsi yang terlibat atas sengketa tanah, hal ini menimbulkan kebingungan bagi pembaca karena pada awal berita menjelaskan tentang terjadinya korupsi pada proyek Tol, namun selanjutnya dijelaskan bahwa kasus ini merupakan sengketa tanah. Pada judul berita terlihat menunjukkan penilaian subjektif yang berlebihan seperti penggunaan kata “Ampun!” dan “Bikin Malu Sumatera Barat” serta opini tidak bersumber pada “Jadi Proyek Mangkrak Paling Ribet Se-Indonesia” judul berita yang dimuat merupakan *clickbait* karena banyak memuat opini serta emosi subjektif yang berlebihan.

Berita selanjutnya, dimuat pada 28 Januari 2024 dengan judul “Bejat! Ayah yang Cabuli Anak Kandungnya di Padang Ngaku Kerap Nonton Film Porno” memuat informasi penangkapan seorang Ayah yang melakukan pelecehan seksual terhadap anaknya dengan alasan kecanduan menonton film porno. Film porno menjadi alasan utama pelaku melakukan perbuatan tersebut dan berita juga mendukung motif pelaku dengan memuat pada judul berita “Ngaku Kerap Nonton Film Porno” judul berita memuat emosi yang berlebihan dengan menggunakan kata “Bejat!” dan penggunaan bahasa tidak baku seperti “Ngaku” dan “Cabuli” yang seharusnya dapat diganti dengan kata baku yang lebih sesuai dengan isi berita.

Peneliti akan menggunakan metode analisis deskriptif yang akan menjelaskan kembali penulisan berita wartawan dalam mengimplementasikan Bahasa Jurnalistik pada berita kriminal. Peneliti akan menemukan kesalahan dalam

penggunaan Bahasa Jurnalistik yang berdampak pada pemaknaan informasi berita kriminal yang dipublikasikan oleh *Harianhaluan.com*. Setelah melakukan analisis berita, peneliti akan melakukan wawancara dengan pihak pemimpin redaksi *Harianhaluan.com* untuk mengetahui upaya yang dilakukan *Harianhaluan.com* dalam implementasi Bahasa Jurnalistik pada berita kriminal sebagai bentuk tanggung jawab sosial media *Harianhaluan.com* terhadap masyarakat atau pembaca.

Peneliti melakukan observasi pada berita yang dimuat *Harianhaluan.com* dalam rentang November 2023 - Januari 2024, peneliti memilih rentang waktu tersebut karena penulisan skripsi dimulai saat bulan Februari, oleh karena itu November-2023 -Januari 2024 merupakan berita kriminal terbaru yang dimuat pada proses penulisan skripsi. Pada pemberitaan dengan judul dan isi yang dianggap tidak sesuai dengan penggunaan Bahasa Jurnalistik. Berdasarkan observasi oleh peneliti pada bulan November 2023, beberapa pemberitaan yang diangkat portal berita *online* *Harianhaluan.com* memilih penggunaan Bahasa Jurnalistik yang tidak tepat. Peneliti memilih landasan Bahasa Jurnalistik menurut Rosihan Anwar, Bahasa jurnalistik memiliki sifat-sifat khas yaitu: singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas, dan menarik, Wartawan harus menghindari unsur sensasionalisme, bias, dan bahasa yang dapat menyebabkan kerugian atau pelanggaran (Anwar,2004:153)

Alasan peneliti memilih portal berita *online* *Harianhaluan.com* dikarenakan salah satu portal berita *online* yang cukup besar di Sumatera Barat dan aktif setiap hari dalam memberitakan kejadian terkini. *Harianhaluan.com* merupakan salah satu media tertua di Sumatera Barat, Haluan juga dianggap paling

dekat dengan masyarakat Sumatera Barat terkait mencari informasi terkini lokal yang terjadi saat itu untuk media lokal. Dalam observasi memilih media *online* yang akan diteliti, peneliti menemukan berita-berita kriminal yang memiliki judul sensasional dan pemilihan bahasa yang kurang tepat pada berita kriminal yang dimuat Harianhaluan.com. Sehingga peneliti memilih media online Harianhaluan.com sebagai objek penelitian, dan pemimpin redaksi Harianhaluan.com sebagai subjek penelitian.

Penelitian ini berdasarkan rujukan penelitian terdahulu oleh Diana Rizky Oktaviani (2021) dengan judul “Implementasi Kode Etik Jurnalistik pada Portal Berita *Online* SUMBAR.Antarane.ws.com, Hariansinggalang.co.id, dan Harianhaluan.com” yang melakukan penelitian terkait Kode Etik Jurnalistik. Hasil dari penelitian ini yaitu, portal berita *online* Sumbar.antarane.ws.com, Hariansinggalang.co.id, sudah dapat mengimplementasikan KEJ yang terdapat dalam pasal 3,4, dan 5. Pada bagian saran, peneliti tersebut memberikan rekomendasi untuk melanjutkan penelitian namun melihat dari bagian implementasi Bahasa Jurnalistik.

Penelitian terdahulu selanjutnya oleh Ayu Listari dan Ismandianto (2021) dengan judul “Penerapan Bahasa Jurnalistik pada Kategori Berita Hukum Kriminal Datariau.com”. Bertujuan untuk mengetahui penerapan Bahasa Jurnalistik di portal berita kategori Hukum Kriminal Datariau.com. Penelitian ini memperoleh yaitu, penerapan Bahasa Jurnalistik di portal berita kategori hukum kriminal Datariau.com terdapat 65 ketidaksesuaian penulisan Bahasa Jurnalistik dan terdapat ketidaksesuaian 4 dari 5 ciri bahasa jurnalistik yaitu kata mubazir.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana implementasi Bahasa jurnalistik pada portal berita media *online* Sumatera Barat. Dengan ini peneliti memberi judul **“Implementasi Bahasa Jurnalistik Berita Kriminal Pada Portal Berita Media Harianhaluan.com (Analisis Deskriptif pada Periode November 2023 – Januari 2024)”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan rumusan masalah yang ada pada penelitian ini yaitu, bagaimana portal berita media *online* Haarianhaluan.com mengimplementasikan Bahasa Jurnalistik pada pemberitaan kriminal?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi Bahasa Jurnalistik berita kriminal pada portal berita Harianhaluan.com
2. Untuk mengetahui tanggung jawab sosial pemberitaan kriminal pada portal berita Harianhaluan.com.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terbagi dua, sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian hendaknya bisa memberikan manfaat dalam disiplin ilmu komunikasi, khususnya jurnalistik. Penelitian diharapkan menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian juga dapat digunakan untuk

bahan perbandingan bagi penelitian lain yang berkaitan dengan implementasi bahasa jurnalistik.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian dapat menjadi sumber informasi dan bahan masukan dari berbagai kalangan dalam seluruh manajemen media pada portal berita *online* yang ada di Sumatera Barat. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi pemicu semangat bagi pekerja media untuk terus melakukan evaluasi dan meningkatkan kualitas.

